

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA PADA
KELOMPOK B DI TK AL - HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Laili Izzah
NIM : T20195008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA PADA
KELOMPOK B DI TK AL - HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:
Nur Laili Izzah
NIM : T20195008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA PADA
KELOMPOK B DI TK AL - HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NUR LAILI IZZAH
NIM : T20195008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



RIYAS RAHMAWATI, M.Pd

NIP. 198712222019032005

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA PADA
KELOMPOK B DI TK AL - HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd.I., M.Pd.I ()

2. Riyas Rahmawati, M.Pd ()

Menyetujui
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 1963072304242000031005

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*



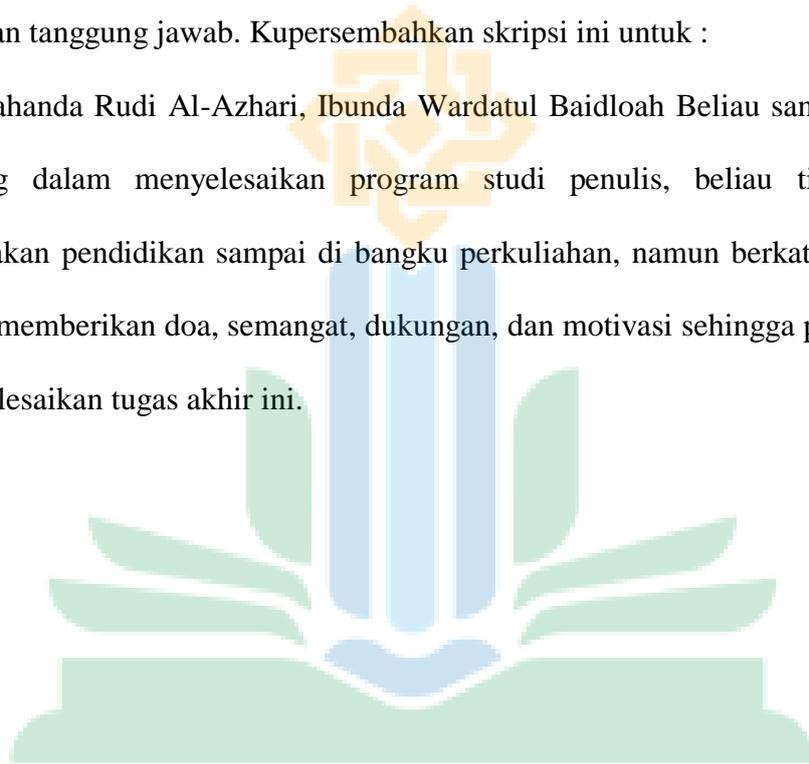
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Juz 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah serta karunia. Karena karunia-Nyalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda Rudi Al-Azhari, Ibunda Wardatul Baidloah Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun berkat beliau yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dengan luar biasa.

6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan tanpa lelah.
7. Segenap bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Fatimatuz Zahro selaku kepala TK Al - Hidayah Jenggawah Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

Jember, 20 Juni 2024

NUR LAILI IZZAH
NIM. T20195008

ABSTRAK

Nur Laili Izzah, 2024: Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.

Kata Kunci : Metode bermain peran, kemampuan bekerja sama.

Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama ialah bermain peran. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember pada kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama masih kurang berkembang secara optimal, oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama.

Fokus penelitian ini : 1) Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember ? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat menggunakan metode bermain peran untuk metode meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember ?

Tujuan penelitian ini :1) mendeskripsikan tentang implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember, 2) Menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan teknik pengumpulan data dalam pengumpulan ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datayang digunakan kodensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini 1) Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama telah dilaksanakan oleh peneliti melalui 3 tahap : a) persiapan (menyusun RPP, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan penokohan dan menyiapkan sarana untuk bermain peran), b) Pelaksanaan (berdiri dari keiatan pendahuluan, inti dan penutup), c) Hasil (terdapat kemajuan dalam bermain peran dengan nilai BB 11, MB 23, BSH 57, BSB 44 , siswa berani mengungkapkan pendapatnya, respon siswa terhadap bermain peran baik. Sedangkan guru dapat mengelola kelas dengan baik, menjelaskan materi yang sulit difahami dan memberikan umpan balik diakhir pembelajaran). 2) Faktor prndukung internal : adanya kerja sama yang baik, diri siswa, kinerja guru. Faktor penduung external : lingkungan kondusif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, sarana dan prasana yang memadai. Faktor penghambat internal terletak pada diri siswa, masih ada siswa mengucapkan dialog yang salah, suara siswa kurang jelas saat memainkan peran. Faktor peggambat external waktu yang relatif singkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TEBEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Smistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Kemampuan Bekerja sama.....	17

2. Bermain Peran	27
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis data	39
F. Keabsahan data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran - lampiran

DAFTAR TABEL

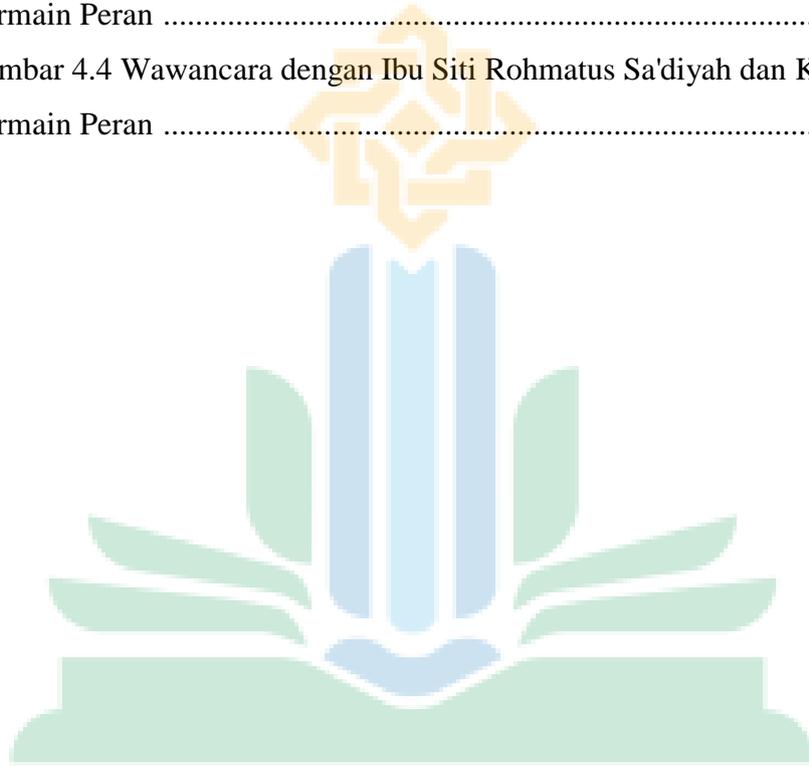
4.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti	16
4.2 Data Jumlah Guru TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.....	49
4.3 Data siswa TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.....	50
4.4 Data Gedung TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	50
4.5 Data Sarana dan Prasarana TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	50
4.6 Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

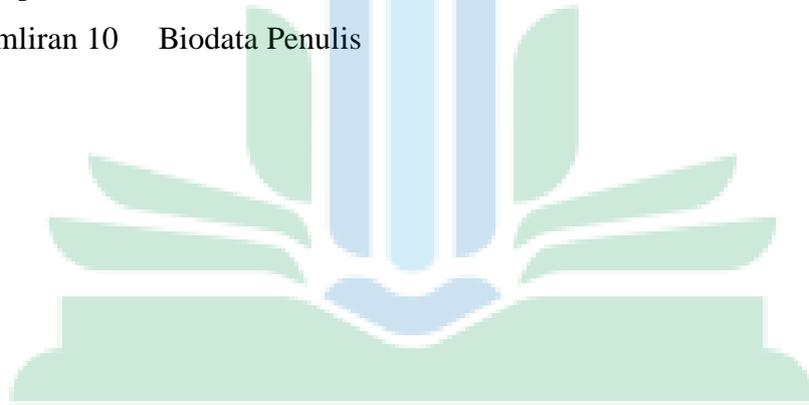
Gambar 4.1 Gedung TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.....	47
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	49
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Fatimatuz Zahro dan Kegiatan Bermain Peran	55
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatus Sa'diyah dan Kegiatan Bermain Peran	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Uraian
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 2	Matrik
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 5	RPPH TK AI - Hidayah Jenggawah Jember
Lampiran 6	Penilaian Observasi Kemampuan Bekerja sama
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 8	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 10	Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun¹. Sedangkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.² Secara umum pada masa ini memiliki proses perkembangan yang sangat pesat sehingga hal tersebut harus dimaksimalkan dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Hal tersebut di perkuat dengan penjelasan UNESCO bahwa pada masa anak usia dini memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, termasuk otak anak. Sehingga anak-anak harus mendapatkan binaan dan stimulasi yang positif dari lingkungan sekitarnya.³ Dalam masa anak usia dini ini sangat penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan usia anak, agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

¹M. Fadillah,*Buku Ajar Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2020),6.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³M. Fadillah,*Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, 6.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Adapun pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik rohani maupun jasmani agar anak lebih siap dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hadits di bawah ini :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “ Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik,” (HR Al-Hakim)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak rentang usia 0-6 tahun dengan cara pemberian rangsangan atau stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi-potensi yang dimiliki anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, serta anak lebih siap dalam memasuki tahap pendidikan yang selanjutnya.

Kemampuan bekerja sama adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kerja sama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sesuatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain.⁵ Bekerja sama yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kepribadian individual dan pengutakan semangat

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Ali Nugroho, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 2005), 22.

kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara kelompok.⁶ Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang penuh dengan kerjasama dengan gotong royong. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran kooperatif. Kerjasama ini terjadi pada kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anak.

Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan dan kegiatan yang sangat disenangi oleh anak karena anak bisa mengekspresikan diri mereka melalui permainan. Bermain juga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti fisik motorik, intelektual, bahasa, sosial dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.⁷ Bermain dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk kesenangan diri sendiri yang dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Menurut Lilis Suryani dalam Andi Aslindah bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku, dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali atau situasi imajinatif. Anak - anak sebagai pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter yang telah dibentuk pada tokoh tersebut.

Hal tersebut senada dengan pendapatnya Supriadi yang mengatakan bahwa bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau

⁶ Cucu Sutiana, *Pengembangan Karakter KebangsaanDa Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Enam Langkah* (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 41.

⁷ Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak* ,(jakarta : Universitas Terbuka, 2009), 10

benda-benda sekitar anak sehingga anak dapat mengembangkan daya hayal atau imajinasi dan penghayatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.⁸

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan memainkan peran atau tokoh tertentu seperti berperan sebagai dokter, penjual, guru, pembeli atau pedagang dan lain sebagainya. Menurut Mudock dalam Ellyn Sugeng Desyanty mendefinisikan keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal dalam satu atap, melakukan kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.⁹ Keluarga juga bisa disebut sebagai lembaga sosial yang memiliki banyak fungsi selain tempat pertama anak mengenal lingkungan, belajar tentang agama dan sesuatu lainnya yang ada di dalam kehidupan keluarga.

Hasil pengamatan yang dilakukan di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember, menunjukkan bahwa perilaku anak dalam bekerja sama belum optimal, masih enggan bermain bersama-sama, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berbutan. Saling menyerang dan berkelahi juga kerap terjadi pada saat kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas. Dari hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok B di TK Al-Hidayah masih kesulitan dalam bekerja sama.

⁸ Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi aktif dan Kreatif* (: CV KAAFAH LEARNING CENTER,2018), 58-59.

⁹ Ellyn Sugeng Desyanty, Dkk, *Peran Gender : Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia,2021), 7.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bermain. Hal ini dipilih karena kegiatan bermain peran dinilai sangat tepat dan efektif diterapkan untuk anak usia dini. Kegiatan bermain peran ini dapat menggunakan permainan-permainan yang menyenangkan untuk anak. Permainan bermain peran dapat menjadi salah satu alternatif permainan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama.

Hal ini dinilai sangat tepat dan efektif diterapkan untuk anak usia dini. Dengan adanya kegiatan bermain peran ini anak dapat terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan bekerjasama. Pada uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tentang “ implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama keluarga pada kelompok B di TK Al-Hidayah”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagaiakan ni mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses peneitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

¹⁰ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN KHAS Jember 2021), 46.

1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang digunakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran

b. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan bekerja sama anak dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode bermain peran.

c. Bagi Pendidik

Untuk memberikan masukan bagi pendidik tentang metode yang dapat mendukung keberhasilan peningkatan kemampuan bekerja sama.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik – praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat.

e. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam karya ilmiah
- 2) Diharapkan bisa memberikan sumbangan referensi akademik dan menambah koleksi kajian ilmu pendidikan

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan bekerja sama merupakan suatu kelompok yang dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang bersama - sama dengan tolong - menolong dan juga bergotong royong satu sama lainnya.

2. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan kegiatan di mana anak berperan sebagai tokoh-tokoh tertentu dalam memecahkan problem atau masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi titik secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari V bab.

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab I juga diuraikan mengapa peneliti mengambil judul ini.

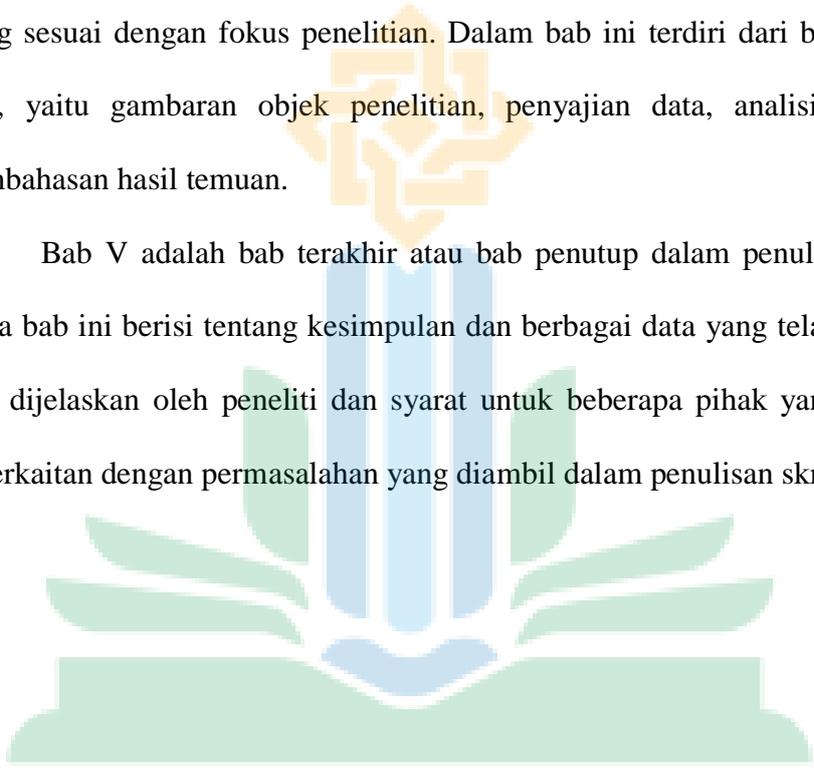
Bab II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti. Dalam bab ini terdiri dari dua sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti: skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

1. Skripsi Uci Rahmadana dengan judul ‘ Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Negeri Pembina Pagaruyung’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penaruh metode bermain peran terhadap kemampuan kerja sama anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK

Negeri Pembina Pagaruyung yang berjumlah 105 orang anak dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*, yaitu anak-anak kelompok B yang berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji beda (*t-test*). Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh *pretest* rata-rata adalah 18 dan hasil *posttest* rata-rata 23.61. dari

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember 2021), 46.

hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima dengan taraf signifikan adalah 5%. hal ini menunjukkan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak di TK Negeri Pembina Pagaruyung.¹²

2. Skripsi Asmidar 'Pengaruh Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Kelompok B PAUD Nahdatul Ulama Desa Tanrongi Kec. Pitampanua Kab.Wajo. UIN Alauddin Makassar, 2022. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kemampuan sosial anak kelompok B PAUD Nahdatul Ulama sebelum melakukan metode bermain peran (2) untuk mengetahui kemampuan sosial anak kelompok B PAUD Nahdatul Ummnah setelah melakukan metode bermain peran (3) untuk mengetahui adanya pengaruh metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B PAUD Nahdatul Ulama.

Jenis skripsi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 8 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *monprobability sampling*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, teknik pengolahan data, dan analisis data menggunakan deskriptif.

¹² Skripsi Uci Rahmadani. *Pengaruh metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Pagaruyung*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Batusangkar, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan sosial anak sebelum melakukan metode bermain peran kelompok B PAUD Nahdatul Ummah diperoleh nilai rata-rata 27 termasuk pada kategori sedang (2) kemampuan sosial anak setelah melakukan metode bermain peran kelompok B PAUD Nahdatul Ulama diperoleh nilai rata-rata 56 termasuk pada kategori tinggi (3) kegiatan metode bermain peran pada perkembangan kemampuan sosial anak berpengaruh positif terhadap kelompok B PAUD Nahdatul Ulama.¹³

3. Skripsi Septi Yani. 'Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara'. UIN Raden Intan Lampung 1441 H/2020 M. keterampilan berbicara merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak, karena anak yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah untuk mengungkapkan ide pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan. Namun keterampilan berbicara sulit meningkat jika tidak dilatih dengan metode yang menyenangkan maka dari itu peneliti menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk menggunakan metode bermain peran untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan *quasi eksperimen design* dengan jenis *the*

¹³ Skripsi Asmidar. 'Pengaruh Metode bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial anak Kelompok B PAUD Nahdatul Ummah Desa Tanrongi Kec.Pitumpanua Kab.Wajo'.(Skripsi, UIN Alauddin Makassar,2022).

nonequivalent control group design, teknik yang digunakan ialah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel peneliti terdiri dari kelompok A1 sebagai berjumlah 20 anak, pengumpulan data diambil saat observasi awal dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas untuk menguji instrumen peneliti dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *spss 21*. hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikasnsi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan perbandingan rata-rata di kelompok eksperimen 32.10 dan rata-rata di kelompok kontrol 26.45 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.¹⁴

4. Skripsi Hepi Wulandari. 'upaya Meningkatkan Kemampuan bekerja sama Melalui Bermain Peran Pada kelompok B di TK Pertiwi Pilang II Tahun Pelajaran 2011/2012'. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama melalui bermain peran. Penelitian dilakukan pada kelompok B TK Pertiwi

¹⁴ Skripsi Septi Yani. 'Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap peningkatan keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum baruraja Kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara'. (UIN Raden Intan Lampung,2020).

II Pilang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK) pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, metode pengumpulan data meningkatkan kemampuan bekerja sama dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Subyek penelitian ini adalah anak dan guru TK Pertiwi II Pilang Masaran, Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerja sama anak melalui bermain peran. Sebelum dilakukan tindakan mencapai 45,06%. Setelah dilakukan tindakan dengan bermain peran, kemampuan bekerjasama anak menunjukkan peningkatan yakni pada siklus I mencapai adalah siklus I 64,26% dan siklus II 78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Pertiwi II Pilang.¹⁵

5. Skripsi Cari Ulina BR Bangun. 'Pengaruh Bermain Peran Terhadap kemampuan sosial Anak Usia 4-5 tahun di TK Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017-2018'. UIN Sumatera Utara Medan, 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) bagaimana kemampuan sosial anak yang yang diajarkan dengan metode bermain peran, 2) bagaimana kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode karyawisata, 3) apa terdapat pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia

¹⁵ Skripsi Hepi Wulandari. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui bermain Peran Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Pilang II Tahun Pelajaran 2011/2012'. (Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012).

dini pada elompok BA di TK Islam terpadu Insan madani bandar setia Kec .Percut sei Tuan Kab. Deli serdang.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* atau eksperimen semu. Populasi penelitian adalah 70 orang anak yang terdiri dari TK A, TK B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel jenuh atau sering disebut dengan total sampling yang kelas eksperimennya diambil secara acak. Instrument pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dengan kemampuan sosial anak. Hal ini terlihat dan nilai rata-rata kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah dari 6,4 menjadi 13,867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ Yaitu $5,797 > 1,701$.¹⁶

Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh:

¹⁶ Skripsi Cari Ulina BR Bangun. ‘ *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018*’. (UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Tabel 4.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Uci Rahmawati	Pengaruh metode Bermain peran Terhadap Kemampuan Kerja sama Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Pagaruyung	Sama - sama membahas tentang kemampuan kerja sama dengan metode bermain peran dan sama-sama meneliti kelompok B	1. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif 2. Peneliti menggunakan tema keluarga
2	Asmidar	Pengaruh Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial anak Kelompok B PAUD Nahdatul Ummah Desa Tanrongi Kec. Pitumpanua Kab. Wajo	Sama - sama menjelaskan metode bermain peran, sama-sama meneliti kelompok B	Penelitian terdahulu untuk mengembangkan kemampuan sosial anak sedangkan peneliti untuk kemampuan bekerja sama
3	Septi Yani	Pengaruh metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	Sama -sama membahas tentang metode bermain	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan untuk perkembangan keterampilan berbicara
4	Hepi Wulan dari	Upaya meningkatkan Kemampuan Berkerjasama Melalui bermain Peran Pada kelompok b Di TK Pertiwi Pilang II Tahun	Sama - sama meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui bermain peran	Menggunakan jenis penelitian PTK

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pelajaran 2011/2012		
5	Cari Ulina BR Bangun	Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 tahun Di TK IT Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018	Sama -sama menjelaskan bermain peran	Jenis penelitian kuantitatif, untuk kemampuan sosial anak.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus penelitian memfokuskan pada meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan cara bermain peran dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karenanya itu peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama metode bermain peran pada kelompok B di TK A-Hidayah Jenggawah Jember”

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Bekerja sama

a. Pengertian Kemampuan Bekerja sama

Kemampuan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, bisa atau pandai untuk melakukan sesuatu. Kemampuan bekerja sama sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleran, menghargai, berbagai satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk itu orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan yang baru.¹⁷ Anak usia 3 tahun akhir atau 4 tahun sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama dengan anak yang lain. Pada Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa kemampuan bekerja sama termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yang terlihat dalam bentuk bersikap kooperatif dengan teman, mentaati aturan kelas, bertanggung jawab, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya, berbagi dengan orang lain, menghargai hak atau pendapat atau karya orang lain, menggunakan cara yang diterima sosial untuk menyelesaikan masalah, dan menunjukkan sikap toleransi.¹⁸

Bekerja sama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerjasama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara

¹⁷ Skripsi Cari Ulina BR Bangun. ‘ *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Insan Madani Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018*’. (UIN Sumatera Utara Medan,2018).

¹⁸ Cucu Sutiana, *Pengembangan Karakter KebangsaanDa Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Enam Langkah*. 20

berkelompok.¹⁹ Dengan melalui kerjasama anak dapat memperoleh kegembiraan dan penyelesaian tugas lebih cepat.

Bentuk kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Sejak masa kanak-kanak, kebiasaan kerja sama sudah diajarkan didalam kehidupan di dalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa, kerjasama akan semakin berkembang dengan berbahagai banyak orang untuk memenuhi kehidupan hidupnya. Proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Karakteristik Kerja sama

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto menyatakan bahwa pencapaian kerja sama menuntut beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh anggota, yaitu: adanya kepentingan yang sama, didasari oleh prinsip keadilan, dilandasi oleh sikap saling pengertian, adanya tujuan yang sama, saling membantu, saling melayani, tanggung jawab, saling menghargai, dan kompromi.²⁰

Menurut David dalam Slamet Suyanto mengatakan bahwa ada empat elemen dasar dalam kerja sama, yaitu:

- 1) Adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada siswa dalam melakukan usaha secara bersama-sama,

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

²⁰ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ana 40k Taman Kanak - kanak*, 42.

- 2) Adanya interaksi langsung di antara siswa dalam satu kelompok,
- 3) Masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan,
- 4) Penggunaan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil secara tepat, yang dimiliki oleh setiap anak.²¹

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa unsur-unsur dasar dari kerja sama ialah adanya saling ketergantungan positif, adanya interaksi tatap muka, tanggung jawab, hubungan interpersonal, evaluasi proses kelompok dan kepentingan yang sama, yang mana kesemuanya itu dilandasi oleh sikap saling pengertian, saling membantu, saling menghargai, dan kompromi.

c. Tahapan Kerja sama

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto menyatakan empat langkah tahap kerja sama yakni:

- 1) Bekerja sendiri, seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenal dirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami dirinya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerja sama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi yang seperti apa.
- 2) Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan di mana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang

²¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 154.

dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.

- 3) Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan, ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena di dalam kelompok kerja sama terdiri dari orang yang heterogen dalam segala hal.
- 4) Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egois harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, dan terbuka untuk memberi dan menerima.²²

d. Tujuan Kerja sama

Dalam tujuan kerja sama dapat membangun proses sosial yang dapat mengembangkan aspek emosional. Tujuan kerja sama untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.

²² Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak 40k Taman Kanak - kanak*, 34-44.

- 2) Membentuk kepribadian anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial,
- 3) Dalam pembelajaran bekerja sama anak diajak untuk membangun pengetahuan secara aktif, karena anak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi anak juga menyusun pengetahuan secara terus-menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- 4) Untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama, sehingga dapat menepatkan interaksi pribadi di antara anak dan diantara guru dengan anak didik.²³

Adapun tujuan dari kerja sama merupakan suatu keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan untuk mengajak anak agar dapat saling menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri di lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan kemampuan kerja sama yaitu untuk mengajak anak supaya dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan

²³ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak 40k Taman Kanak - kanak*, 54.

baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan. Kerja sama anak terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terkait dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok, tujuan harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang bergabung dalam kelompok sosial.²⁴

e. Manfaat Kerja sama

Manfaat kerja sama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerja sama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan belajar ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.²⁵

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa manfaat pembelajaran kerja sama adalah:

²⁴ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak 40k Taman Kanak - kanak*, 41.

²⁵ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak 40k Taman Kanak - kanak*, 53.

- 1) Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial siswa karena melalui kerja sama siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran, atau sumber belajar yang lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok.
- 4) Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi.
- 5) Membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Selain manfaat di atas melalui pembelajaran kerja sama manfaat yang dapat dihasilkan adalah anak akan bertambah sikap tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya, anak akan tumbuh sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya, anak akan merasakan perlunya kehadiran teman dalam menjalani hidupnya, anak dapat mewujudkan sikap kerja sama dalam kelompok dan merealisasikannya dalam kehidupan, dan anak akan bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dan kelompoknya. Sehingga ketika anak memiliki kemampuan kerja sama yang baik, anak dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai adaptasi yang baik, dan kehidupannya akan lebih bahagia.

f. Ciri - ciri Kerja sama

Ciri - ciri kerja sama antara lain :

- 1) Saling ketergantungan yang menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara bersama-sama
- 2) Adanya interaksi langsung antara para anak dalam suatu kelompok
- 3) Setiap anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan dan kegunaan yang tepat dari kemampuan intrapersonal dan kelompok kecil yang dimiliki setiap anak.²⁶

Kesimpulan dari ciri - ciri kerja sama di atas yaitu dapat melihat mana saja anak yang memiliki kerja sama yang baik dan masih kurang, ketika memberikan kegiatan kerja sama dalam kelompok.

g. Langkah - langkah Kerja sama

Ada empat tahap langkah - langkah kerjasama yakni :

- 1) Bekerja sendiri
- 2) Mengamati dan mengenal lingkungan
- 3) Merasakan tertarik dan mengadakan sesuai diri
- 4) Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima.²⁷

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama dalam diri anak, dapat

²⁶ Selamet Susanto, *Dasar - dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 149

²⁷ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ana 40k Taman Kanak - kanak*, 43-44

dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu dengan bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan sesuai diri dan terbuka untuk memberi dan menerima.

h. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kerja sama Siswa

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto menerangkan bahwa pencapaian kerja sama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat, syarat-syarat tersebut adalah :

1) Kepentingan yang sama kerja sama akan terbentuk apabila kepentingan yang sama ingin dicapai oleh semua anggota. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut aspek materi mungkin juga aspek nonmateri seperti aspek moral, rohani, dan batiniah.

2) Tujuan yang sama

Menetapkan memiliki tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Kerja sama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai.

3) Saling membantu

Kerja sama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam

kelompok bersedia untuk saling membantu teman sesama kelompok jika diperlukan.²⁸

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menerapkan beberapa cara dalam kegiatan, agar tujuan yang diinginkan tepat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Metode adalah cara yang tepat untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis suatu masalah dalam suatu kegiatan secara terstruktur guna mencapai tujuan yang direncanakan.²⁹ Dengan demikian metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau pembelajaran, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Menurut Moeslichtoen mengemukakan bahwa, metode merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan tertentu. Metode juga dapat memudahkan seorang pendidik, pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.³⁰ Ini berarti metode digunakan untuk merelasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Direktorat PAUD dalam Ahmad Susanto bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak

²⁸ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak 40k Taman Kanak - kanak*, 41.

²⁹ Mukhtar, Latif, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT Kencana, 2013).

³⁰ Moeslichtoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004).

usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi / bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. Kegiatan bermain mengajak anak untuk lebih mengenai dunia dan lingkungannya. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyenangkan diri pada setiap orang. Bermain sangat penting untuk anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan sesuatu yang dirasakan melalui kegiatan. Pengalaman bermain bagi anak sangat penting untuk dapat mengetahui perkembangan setiap anak dengan mengutamakan hasil bermain yang meliputi kemampuan anak bersosialisasi, kemampuan anak berbahasa, dan kemampuan anak menghadapi lingkungan di sekitarnya.³¹ Dengan adanya kegiatan tersebut setiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk kesenangan diri, dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.

Melalui metode bermain peran siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang

³¹ A, Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, (jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).

anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya.

Proses belajar dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang.³² Metode bermain peran juga dapat digunakan untuk mendidik anak untuk belajar bertanggung jawab pada kehidupan. Dalam pengambilan sebuah keputusan, mempelajari tingkah laku manusia, mengungkapkan perasaan dan mengetahui tingkah laku seorang anak akan mendapatkan hal dalam tersebut dalam metode bermain peran. Maka hal ini cocok untuk anak melalui bermain peran. anak mulai berfikir simbolis atau dengan kata lain anak mulai mampu mengetahui bentuk-bentuk dari sebuah perasaan, mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain maupun dirinya sendiri.

b. Manfaat Bermain Peran

Salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah bermain peran atau sosiodrama. Bermain peran atau sosiodrama ini adalah suatu jenis permainan dilakukan oleh beberapa orang anak untuk memainkan lakon

³² H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017), 246

tertentu atau mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain.

Manfaat kegiatan bermain peran ini antara lain :

- 1) Mengajarkan pada setiap anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.
- 2) Mengajarkan pembagian pertanggung-jawaban dan melaksanakannya.
- 3) Mengajarkan cara menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mengajarkan cara mengambil keputusan dalam kelompok.³³

Berdasarkan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa anak lebih faham dalam setiap melakukan kegiatan bermain peran, memahami dan mengerti peran orang lain, bertanggung jawab, menghargai keputusan yang diambil dalam setiap kelompok.

c. Tujuan Bermain Peran

Tujuan dari metode bermain peran adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk motivasi siswa,
- 2) Untuk menarik minat dan perhatian siswa,
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi situasi di mana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak,
- 4) Menarik siswa untuk bertanya
- 5) Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa

³³ Surya Hendra, *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo,2006),47.

6) Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bermain peran yaitu ketika bermain peran anak harus memiliki motivasi agar dapat fokus dengan skenario yang diperankan dan berjalan dengan lancar, melatih konsentrasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa.

d. Langkah - langkah Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran tidak mengalami kaku, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah dengan cara memotivasi para peserta didik,
- 2) Memilih tema
- 3) Menyusun skenario pembelajaran
- 4) Pemeranan
- 5) Tahapan diskusi dan evaluasi
- 6) Melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi
- 7) Membagi pengalaman dan menarik generalisasi.³⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa langkah-langkah metode bermain peran merupakan salah satu sarana untuk belajar melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, guru sebaiknya menggunakan

³⁴ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 47

langkah-langkah bermain peran dengan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya guru harus mempunyai aturan permainan agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian guru harus menyediakan alat-alat yang akan digunakan sebelum bermain, dan guru memberi arahan kepada anak-anak sebelum permainan berlangsung.

e. Faktor Bermain Peran

Kualitas pengalaman bermain peran tergantung pada beberapa faktor yaitu :

- 1) Cukup waktu untuk bermain
- 2) Ruang yang cukup
- 3) Adanya peralatan untuk mendukung bermacam-macam adegan permainan.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor di atas anak akan tahu waktu untuk bermain, ruang yang cukup, dan juga peralatan untuk mendukung bermacam - macam adegan permainan.

f. Ciri - ciri Bermain Peran

Ciri - ciri metode bermain peran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam kelompok secara bermain menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

³⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*,(Jakarta : PT Gramedia,2014), 66.

Kesimpulan dari ciri - ciri bermain peran di atas kita dapat melihat mana saja anak yang mendapatkan tingkat kemampuan lebih tinggi, sedang ataupun rendah dalam menyelesaikan materi belajar.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran memiliki kelebihan dan kelemahan yakni:

1) Kelebihan :

- a) Siswa dapat menjadi lebih peka dengan bermain peran dengan melihat sudut pandang yang berbeda dari kehidupannya.
- b) Siswa dapat fokus perhatiannya pada pelajaran yang berlangsung
- c) Siswa dapat mengerti dan memahami perbedaan pendapat.

2) Kelemahan :

- a) Guru harus menguasai dengan betul permasalahan apa yang diangkat dalam permainan peran jika tidak maka permainan peran yang dilakukan siswa tidak akan berhasil

- b) Masalah yang diangkat mengenai realita kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan melihat aspek norma-norma yang berlaku dan kaidah sosial agar tidak menyinggung perasaan seseorang.

3) Memerlukan waktu yang relatif panjang.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kelemahan dalam bermain peran tersebut guru harus menerangkan kepada anak, bahwasannya dengan metode ini diharapkan anak lebih terampil

³⁶ Wiku Endramoyo, *Cakramatemawiku (Inovasi Cerdas Matematika Dasar)*, (jakarta : AKA Building Ground Floor,2018), 54-56.

dalam berbahasa karena anak akan sering berkomunikasi dengan temannya. Guru harus memiliki pokok masalah yang penting. Sehingga akan menarik minat anak untuk mengikuti permainan tersebut, guru harus bisa menceritakan peranan tersebut, sembari mengatur adegan pertama dan seterusnya. Agar anak dapat memahami peristiwa yang akan dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup semua langkah yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan dasar penelitian yang dipandang menjadi fakta tanpa adanya keterbatasan yang dijadikan sebagai kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dengan mengajukan pertanyaan saling berkaitan untuk memecahkan masalah yang hendak diuji.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya, motivasi, tingkah laku, perilaku, suatu tindakan dan lain sebagainya dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang konteks khusus yang alamiah. Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah Kualitatif Deskriptif.³⁷ Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen karna dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:UIN KAS Jember 2021) ,48.

tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di TK Al - Hidayah yang beralamat di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Dusun Darugan desa Sruni Kecamatan Jenggawah Jember. Kelompok yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelompok B yang ada di TK Al-Hidayah. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena TK Al-Hidayah memiliki beberapa keunikan yang belum tentu dimiliki sekolah lain salah satunya di TK Al-Hidayah ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kerjasama yang mana memiliki beberapa program melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca doa - doa. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian terkait implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah untuk kelompok B TK Al - Hidayah Jenggawah Jember, jumlah kelompok B secara keseluruhan anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian yaitu Kepala Sekolah Fatimatuz Zahro, Guru Kelompok B TK

Al-Hidayah Siti Rohmatus Sa'diyah dan juga murid kelompok B Filza Qonita dan Sidqi Mubarak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang sedang peneliti teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti.³⁸ Metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data penelitian relevan, karena data penelitian merupakan salah satu subjek yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam memilih teknik pengumpulan data, tentu ada beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing - masing teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek yang sedang diteliti. Pada hakikatnya wawancara merupakan proses untuk mencari informasi secara mendalam terkait dengan isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.³⁹ Wawancara juga alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan perasaan,

³⁸ Mukhtazar, *Produser Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), 73.

³⁹ Raharjo, Mudjia, " *Metode Pengumpulan Data Penelitian* ". Unpublished

motivasi dan sebagainya. wawancara dipakain bila jumlah responden relatif sedikit. Dalam penelitian ini metode wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penelitian yang berhubungan dengan implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama. Kemudian metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.⁴⁰ Dalam hal ini pertanyaan dan jawaban alternatif yang akan ditanyakan telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Penulis menggunakan wawancara yang bersifat struktur, yang mana pertanyaan" telah disusun terlebih dahulu sebelum di tanyakan kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah Fatimatuz Zahro, Wali kelas Siti Rohmatus Sa'diah, murid kelompok B Filza Qonita dan Sidqi Mubarak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Hamzah B. Uno adalah proses pengambilan data dalam penelitian di kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah untuk peneliti melihat penelitian. Adapun dalam penelitian ini

⁴⁰ Mukhtazar, *Produser Penelitian Pendidikan*, 74.

observer datang ke tempat penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan (observasi partisipan). observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe pengamatan antara lain yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).⁴¹ Untuk mencapai tujuan pengamatan diperlukan adanya pedoman pengamatan yang jelas. Observasi dilakukan menggunakan pedoman (pengamatan berstruktur) dan dalam pelaksanaannya peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti mengamati dan mencari data tentang perkembangan kemampuan bekerjasama anak, agar mendapatkan data yang tepat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data yang sudah ada baik berbentuk tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh seperti :

- a) Laporan Penilaian
- b) Foto penelitian
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kelompok B Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya

⁴¹ Hamzah B.Uno, Dkk, *Menjadi Peneiti PTK Yang Profesiona*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 90.

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴² Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang menggambarkan proses analisis data penelitian sebagai berikut :⁴³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahap yang menekankan pada proses pemilihan, penyederhanaan, fokus masalah, perubahan data yang muncul dalam catatan lapangan baik secara wawancara, tertulis, dokumen, lampiran, dan empiris. Kondensasi data dilakukan dan difokuskan dalam memilih hal yang penting dengan mencari tema dan pola agar data yang didapat dalam penelitian dapat lebih kuat.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan analisis data yang memberikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan alur kedua dari kegiatan analisis data yang didapat lapangan dimasukkan kedalam suatu matriks. Penyajian data akan sangat membantu dan mempermudah peneliti serta memahami peneliti apa yang sebenarnya

⁴² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin, no. 33 (Januari - Juni, 2019), 84.

⁴³ Miles, M.B. & Huberman, A.M., "Qualitative data analysis : A sourcebook of new methods", (California : Sage Publications, Inc, 1984), 14-13.

terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data dari permulaan data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab dan akibat atau proposisi.⁴⁴

Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan diteliti dan di koreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian dilapangan. Kesimpulan dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data

⁴⁴ Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), 107-108.

telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda.

Dalam menguji keabsahan data ada dua teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

Triangulasi penggunaan sumber, caranya antara lain :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d) Membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Contohnya untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan bekerjasama melalui metode bermain peran dengan tema keluarga di TK Al-Hidayah. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Fatimatuz Zahro, Wali kelas kelompok B Siti Rohmatus Sa'diyah, dan

⁴⁵ Evanirosa, "*Metode penelitian kepustakaan*", (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022). 132.

murid kelompo B Filza Qonita dan Sidqi Mubarak, terkait implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah lalu membandingkannya dengan hasil yang telah kita peroleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan teknik yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pertama kali dengan teknik yang berbeda.⁴⁶ Berikut ini ada beberapa cara dalam triangulasi dengan metode antara lain:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa Sumber data dengan metode yang sama.⁴⁷

Contohnya untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah. Kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada kepala sekolah terkait implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah lalu melakukan pengecekan dengan hasil yang telah kita peroleh.

⁴⁶ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225-226.

⁴⁷ Evanirosa, "*Metode penelitian kepustakaan*", 132.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini. Peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini antara lain yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi, setelah itu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan selanjutnya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan peneliti yang pertama harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti disini meneliti di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak TK Al- Hidayah Jenggawah Jember.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang digunakan dalam tahap ini yaitu; Kepala Sekolah, Guru Kelompok B TK Al- Hidayah, Siswa dan siswi Kelompok B TK Al-Hidayah.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menyiapkan perlengkapan penelitian yang harus dibawa peneliti dilapangan seperti alat tulis, buku, bulpoin, kertas, catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang di butuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul maka peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian di simpulkan dan diekspresikan dalam bentuk teks naratif.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman – pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Proses ini di lakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga di hasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai lokasi penelitian, maka dapat dijelaskan melalui data-data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya TK Al - Hidayah

TK Al - Hidayah Jenggawah Jember adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Kh. Muslim No 21 Dusun Darungan Rt / Rw 001/008 Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dan berdiri di tanah milik sendiri seluas 589 m². TK Al -Hidayah merupakan sebuah lembaga anak usia dini yang berada di desa Sruni Dusun Darungan. TK Al - Hidayah ini berdiri atas inisiatif program dari Muslimat NU tahun 1996. Awal mula berdirinya TK Al - Hidayah sebelum mempunyai gedung berada di rumah salah satu guru. Pada tahun 1994 mendapatkan PNPM Mandiri dari pusat. Itupun atas usulan dari masyarakat sekitar, sehingga bisa membangun gedung lembaga di atas tanah sendiri.

2. Profil Lembaga

Nama Lembaga : TK AL-HIDAYAH

Alamat / Jalan : Dusun Darungan Sruni / Jl. Kh. Muslim No.
21 Rt 01 Rw 08

Desa : Sruni

Kecamatan : Jenggawah

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68171
No. Telp : 081336355547
Nama Yayasan : Al Himmah
Status Lembaga : Swasta
No SK Kelembagaan : 503/A.1/PAUD.P/ 0028 / 25.09.325/2021
NPSN : 20556118
Tahun didirikan : 10 Juli 1996
Status Tanah : Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah: Fatimatus zahro



Gambar 4.1
Gedung Al – Hidayah

1. Visi dan Misi

Visi, misi dan tujuan Tk Al-Hidayah diambil dari dokumentasi.

a. Visi

1. Melaksanakan pembiasaan pendidikan agama dalam kegiatan belajar Mengembangkan kemampuan anak dalam hal pembelajaran pengetahuan umum dan agama.
2. Memberikan pengetahuan dasar dan teknologi serta iman dan taqwa.

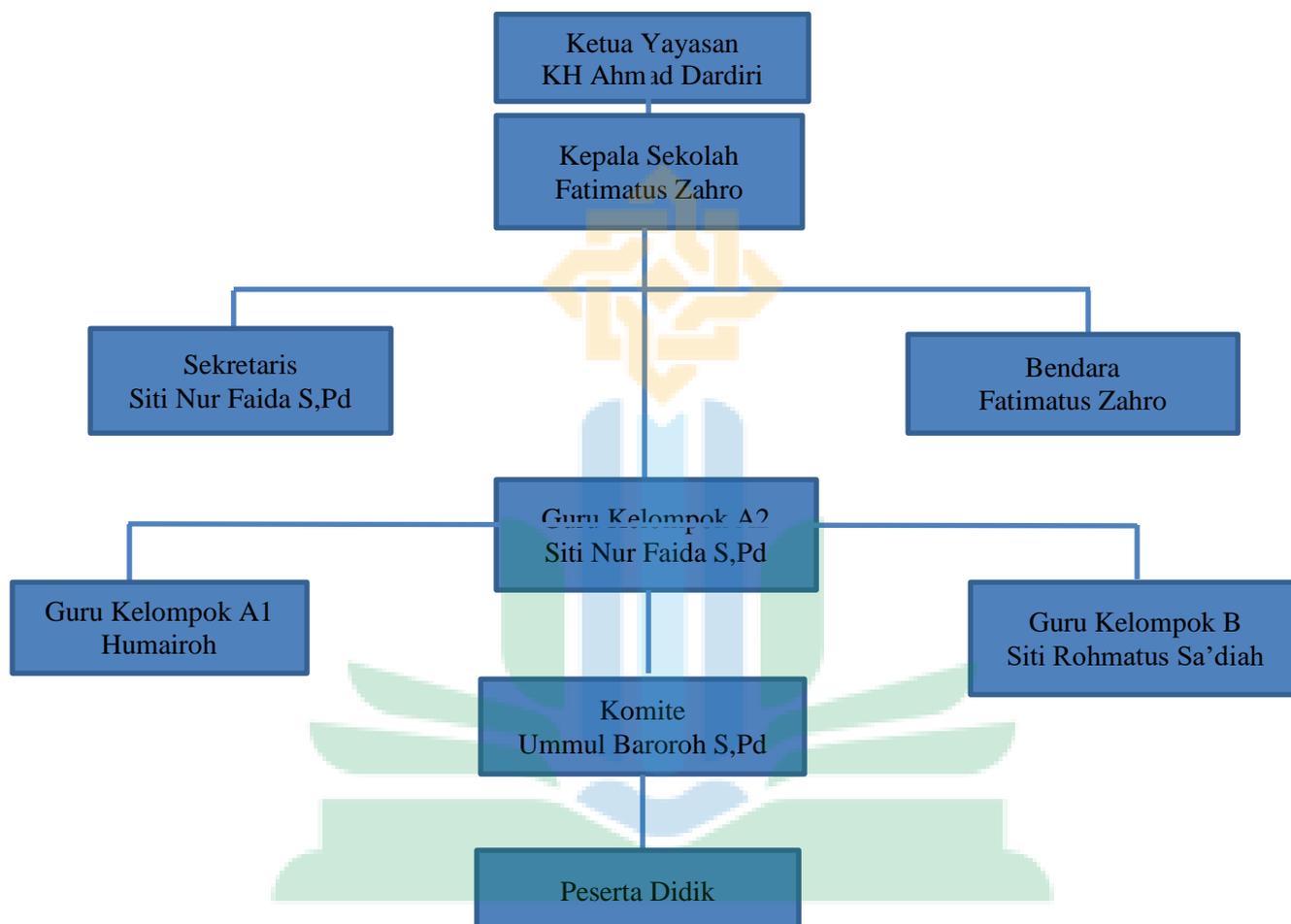
b. Misi

1. Agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada lembaga kami memiliki sifat - sifat dasar yang diperlukan untuk menunjang perkembangan pribadi pada masa selanjutnya.
2. Menjadi generasi yang beriman dan taqwa sehat jasmani dan rohani sebagai dasar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Dapat bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

1. Agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada lembaga kami memiliki sifat-sifat dasar yang diperlukan untuk menunjang perkembangan pribadi pada masa selanjutnya
2. Menjadi generasi muslim yang beriman dan bertaqwa sehat jasmani dan rohani sebagai dasar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan
3. Dapat bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

2. Struktur Organisasi TK Al - Hidayah



Gambar 4.2
Struktur Organisasi TK Al - Hidayah Jenggawah Jember

3. Data Jumlah Guru, Siswa, dan Gedung

Tabel 4.2
Data Jumlah Guru TK Al - Hidayah

No	Status	L	P	Jumlah
1	Guru PNS	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	4	4
3	Jumlah	-	4	4

Sumber: Dokumentasi TK Al - Hidayah Jenggawah Jember Tahun

Pelajaran 2022/2023⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 4.3
Data Siswa TK Al-Hidayah Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
A1	6	7	13
A2	6	6	12
B	6	9	15

Sumber : Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023⁴⁹

Tabel 4.4
Data Gedung TK Al-Hidayah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Guru Pengelola	1
3.	Ruang Tunggu Wali murid	1
4.	Toilet	2
5.	Dapur	1
6.	Gudang	1
7.	Taman Bermain	1

Sumber : Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023⁵⁰

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan Tulis	3
2.	Meja Guru	3
3.	Meja Murid	20
4.	Loker / Almari	4
5.	Jam Dinding	4
6.	Meja dan Kursi	40
7.	Komputer	1
8.	Print	1
9.	Rak Sepatu	3
10.	Alat Ukur Berat Badan	1
11.	Alat Pengukuran Tinggi Badan	1
12.	Televisi	1
13.	Sound System	1
14.	Kipas Angin	4

⁴⁹ Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2022/2023

⁵⁰ Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2022/2023

15.	Wastafel	4
16.	Karpet	4
17.	Tikar	1
18.	Alat Permainan Edukasi Outdoor	5
19.	Alat Permainan Edukasi classroom	5

Sumber : Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023⁵¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini membahas tentang pengelolaan data dan analisis data. Data yang diperoleh dalam bab ini merupakan data berupa kualitatif yang dapat diperoleh melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara pada guru atau pihak terkait yang mengetahui tentang Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Pada Kelompok B Di TK Al-Hidayah. Melalui penelitian yang dilakukan mulai tanggal 04 April 2023 sampai 29 Mei 2023, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember sudah menerapkan pembelajaran dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama merupakan sikap yang dapat diajak untuk menyelesaikan sesuatu kegiatan secara kebersamaan dalam suatu kelompok dan saling menolong satu sama lain dengan adanya

⁵¹ Dokumentasi TK Al-Hidayah Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2022/2023

kemampuan bekerjasama⁵². Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Ibu Fatimatuz Zahro selaku kepala sekolah TK Al-hidayah Jenggawah Jember, sebagai berikut :

“Meningkatkan kemampuan bekerja sama yang dimana anak tersebut dapat diajak untuk menyelesaikan sesuatu dalam kegiatan secara kebersamaan, disini juga melakukan kegiatan kemampuan bekerja sama yang melalui metode bermain peran, jadi menurut saya meningkatkan kemampuan bekerja sama itu sangat penting dimana anak - anak dapat diajak menyelesaikan sesuatu kegiatan secara kebersamaan dalam suatu kelompok dan selain itu lebih meringankan beban satu sama lain dengan dibentuknya sekompok dengan cara berbagi tugas dengan teman sekelompoknya sehingga dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan secara bersama-sama”⁵³

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran tidak mengalami kaku, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah dengan cara memotivasi para peserta didik

Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasai.

b. Memilih tema

Pemilihan dimana siswa dan guru membahas langkah penting di awal pembuatan tema dan menentukan tema apa yang akan dipilih.

⁵² Observasi di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember, 06 April 2023

⁵³ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 April 2023

c. Menyusun skenario pembelajaran

Hal ini guru mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Juga guru menyiapkan alat dan bahan yang tersedia.

d. Pemeranan

Permainan peran dimulai atau dipentaskan, setiap siswa memerankan peran yang mereka alami sebelumnya sesuai dengan teks dialog atau skenario tokoh yang mereka perankan.

e. Tahapan diskusi dan evaluasi

Guru melakukan diskusi dengan anak - anak untuk menyepakati pembagian peran, untuk menyepakati aturan - aturan yang harus dipatuhi selama bermain.

f. Melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi

Guru bersama siswa mendiskusikan permainan peran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap peran - peran yang dilakukan.

g. Membagi pengalaman dan menarik generalisasi.

Siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema dan permainan peran yang telah mereka lakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah diperoleh dari metode bermain peran.

Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di TK Al-Hidayah Jengawah Jember ada tahapan yang dilakukan oleh

pendidik sebelum pelaksanaan meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran.⁵⁴ Seperti apayang dipaparkan oleh ibu Fatimatuz Zahro :

“Tentunya ada, tahapan yang harus kitasiapkan mbak, tahapannya yaitu kita harus menyusun dulu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar guru mempersiapkan materi - materi yang akan disampaikan, setelah itu kita harus melihat dulu apa bahan - bahan yang kita butuhkan sudah tersedia atau belum, selain itu kita juga mempersiapkan tempat yang memadai untuk anak belajar seperti kebersihannya, kelayakannya dan kenyamanannya agar siswa belajar dengan senang”.⁵⁵

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh ibu Siti Rohmatus Sa'diyah selaku wali kelas kelompok B :

“Ya, tentu saja ada mbak biar pembelajaran kita terarah yang mempunyai tujuan yang jelas, yang pertama tentunya kita harus membuat rancangan kegiatan (RPPH), kemudian kita pastikan dulu bahan - bahannya sudah tersedia atau belum, setelah itu anak -anak kita boleh kondisikan dulu agar mereka siap mengikuti pembelajaran kalau sudah, diawal pendahuluan pembelajaran kita melakukan tanya jawab dulu mengenai bekerja sama., anak kita suruh untuk mengamati bahan - bahan yang sudah disiapkan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa di TK Al-Hidayah ada tahapan yang kita harus disiapkan untuk meningkatkan kemampuan bkerja sama anak melalui metode bermain peran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), kemudian mempersiapkan bahan - bahan pembelajran, mempersiapkan tempat yang bersih, layak dan memadai tahapan awal dalam pembelajaran yaitu mengkondisikan siswa agar mereka siap mengikuti pembelajaran.

⁵⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 08 April 2023.

⁵⁵ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 April 2023.



Gambar 4.3
Kegiatan bermain peran (membersihkan ruangan)
TK Al - Hidayah Jenggawah Jember

Hal ini juga senada seperti apa yang dikemukakan oleh Ibu Siti Rohmatus Sa'diyah selaku wali kelas kelompok B TK Al-Hidayah Jenggawah :

“ya, disini kami juga melakukan kegiatan pembelajaran kemampuan bekerja sama melalui bermain peran untuk meningkatkan kreatifitas anak dan dapat berimajinasi sebagai siapa perannya beserta dapat bertanggung jawab terhadap peran yang dimainkan. Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran kemampuan bekerja sama melalui bermain peran dapat meningkatkan kooperatif anak yang dilakukan secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain”⁵⁶

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya faktor - faktor yang memepengaruhi meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah Jenggawah dilakukan melalui kegiatan salah satunya bermain peran dengan tema keluarga.⁵⁷ seperti yang dijelaskan oleh ibu Fatimatuz Zahro selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah Jenggawah :

⁵⁶ Siti Rohmatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 April 2023

⁵⁷ Observasi di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember, 12 April 2023

“jadi terkait faktor - faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah yaitu memiliki kepentingan yang sama dalam bekerja sama untuk membentuk kepentingan yang dicapai oleh kelompok, saling membantu merupakan dasar akan berhasil dalam pencapaian tujuan berkelompok”⁵⁸

Berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti benar adanya bahwa ada faktor - faktor yang mempengaruhi meningkatkan kemampuan bekerja sama di Tk Al-Hidayah. Hal ini sesuai dengan penjelasan terkait faktor - faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama di TK Al-Hidayah oleh ibu Siti Rohmatus Sa'diyah selaku kelompok B sebagai berikut :

“sejauh ini setelah saya perhatikan bahwasannya anak - anak saat melakukan kegiatan bekerjasama memiliki faktor - faktor yang mempengaruhi meningkatkan kemampuan bekerjasama yaitu kerja sama akan terbentuk apabila semua anak tersebut memiliki tujuan yang sama tentang hal yang ingin dicapai bersama”⁵⁹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kebibadian individual dan penguatan semangat kelompok dari satu sisi anak memiliki sikap dalam kegiatan bersama, adanya sikap semangat bermain secara berkelompok oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang penuh kerja sama dengan gotong royong. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran kooperatif, kerjasama ini terbentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak. Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan dan kegiatan yang disenangi oleh anak - anak, karena dapat

⁵⁸ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 April 2023

⁵⁹ Siti Rohmatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2023

mengekspresikan diri melalui permainan. Bermain juga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak seperti motorik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional. Bermain peran dapat memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang mengulang kembali atau situasi imajinatif. Anak-anak mencoba memerankan orang lain untuk memahami dan menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter yang telah dibentuk pada tokoh tersebut. Hal ini dipilih karena kegiatan bermain peran dinilai sangat tepat dan efektif untuk diterapkan pada anak usia dini di Tk Al-Hidayah.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di TK Al-Hidayah benar adanya metode bermain peran mengalami pendukung dan penghambatan dalam kemampuan bekerja sama. Beberapa faktor pendukung dan penghambat metode bermain peran di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember.⁶⁰ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh ibu Fatimatuz Zahro selaku kepala sekolah di TK Al-Hidayah Jenggawah yaitu sebagai berikut :

“Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran dengan tema keluarga pada kelompok B di TK Al-hidayah diantaranya adalah sebagai berikut, faktor penghambat adalah memahami sentra bermain peran, jadi kurang menguasai dalam melakukan kegiatan. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan bermain peran perlu ada

⁶⁰ Observasi di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember, 12 April 2023

arahan dari guru pembimbing kelompok B terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dan alur dalam bermain peran. Maka dari itu perlu adanya pengarahan, pengetahuan, dan mengenalkan tentang tahapan-tahapan dalam bermain peran. Kemudian faktor pendukung yang sangat menentukan adalah alat peraga atau fasilitas yang memadahi untuk bermain peran, tanpa adanya alat dan fasilitas yang memadahi. Pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif”.⁶¹

Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Siti Rohmatus Sa'diyah wali kelas kelompok B faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember adalah sebagai berikut,

“Faktor penghambatnya kurangnya pemahaman anak terhadap kegiatan yang akan diperankan, karena kendala sebagian guru memiliki keterbatasan. Maka dari itu dalam pembelajaran ini perlu adanya penekanan materi terhadap anak dan memberikan kegiatan yang gampang dipahami. Kemudian anak akan sulit atau susah untuk diarahkan, ini dampak dari faktor yang tadi anak terbatas pemahaman akhirnya lepas kendali atau sulit untuk diarahkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selanjutnya untuk faktor pendukungnya dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran yaitu, adanya fasilitas yang memadai kemudian sebelum mulai kegiatan bermain peran mengkomunikasikan terlebih dulu dengan guru yang lainnya tentang struktur tema yang akan diperankan. Dengan demikian akan terbentuk tema yang terstruktur dan anak juga mudah memahami kegiatan yang akan diperankan.”⁶²

⁶¹ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 April 2023

⁶² Siti Rohmatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023



Gambar 4.4
Anak naik ke atas bangku pada saat kegiatan pembelajaran dan
Kegiatan bermain peran (memasak)

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dijelaskan ibu Fatimatuz Zahro dan ibu Siti Rohmatas Sa'diyah peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah implementasi metode pembelajaran tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, bagaimana tindakan guru dalam mencari solusi dari faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi bermain peran terletak pada diri siswa yang kurang ada perhatian dalam metode bermain peran, kurang maksimalnya persiapan sebelum bermain peran sehingga masih ada siswa mengucapkan dialog yang salah, suara siswa kurang jelas dan waktu yang relatif singkat sehingga membuat sebagian siswa kurang menghayati dalam memainkan perannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimatuz Zahro beliau mengungkapkan bahwa :

“metode bermain peran ini biasanya ada suatu kelebihanya sendiri, anak - anak bisa lebih semangat untuk belajar dan lebih semangat mengkoordinasi dengan teman yang lain. Anak tetapi, disamping itu pasti ada kekurangannya yaitu bagi anak - anak yang kurang bisa mengikuti temannya apalagi anak - anak yang kurang literasi dalam membaca akan sedikit mengalami ketertinggalan”.⁶³

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh ibu Siti Rohmatus Sa'diyah selaku wali kelas kelompok B :

“Kelebihan bermain peran itu menyenangkan, asyik, tidak membosankan, melatih keberanian dan berkesan buat diri saya sendiri. Karena semua aktif tidak ada yang santai-santai dan tidak ada yang mengantuk. Kekurangannya, kadang suka tiba-tiba muncul rasa malu saat akan bermain peran”.⁶⁴

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelompok B dengan Filza Qonita :

“Kelebihan bermain peran itu menyenangkan, asyik, tidak membosankan, melatih keberanian dan berkesan buat diri saya sendiri. Karena semua aktif tidak ada yang santai-santai dan tidak ada yang mengantuk. Kekurangannya, kadang suka tiba-tiba muncul rasa malu saat akan bermain peran”.⁶⁵

Menurut Shidqi Mubarak :

“ kelebihanya adalah bermain peran itu seru, menambah pengalaman yang tidak bisa saya lupakan dan saya dapat belajar berbicara di depan kelas. Kekurangannya adalah terkadang masih ada rasa malu ketika bermain peran untuk itu saya harus berani dan melawan rasa malu tersebut”.⁶⁶

⁶³ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 April 2023.

⁶⁴ Siti Rohmatus Sa'diyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

⁶⁵ Filza Qonita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

⁶⁶ Sidqi Mubarak, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun untuk kelebihannya sendiri siswa lebih semangat untuk belajar, lebih semangat untuk berkoordinasi dengan teman lainnya, memberikan kesan mendalam, menambah pengalaman, melatih keberanian, menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu timbulnya rasa malu dalam diri siswa, bagi siswa yang kurang bisa mengikuti temannya dan kurang literasi dalam membaca maka akan sedikit mengalam.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya motivasi penuh dari guru yang dilakukan secara terus menerus dikarenakan motivasi dapat mendorong siswa untuk menyadari potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Motivasi juga dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, bersemangat dalam mengikuti pelajarannya dan motivasi mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan sesama temannya.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Siti Rohmatus Sa'diyah, beliau mengatakan:

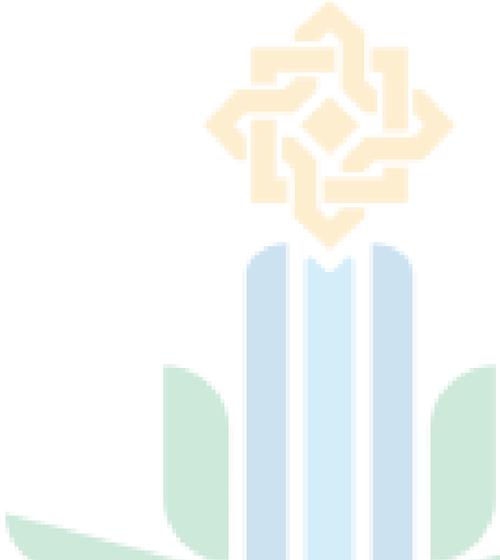
“Solusi untuk mengatasi itu, anak-anak harus terus dimotivasi baik itu motivasi diri siswa atau motivasi untuk membaca dengan cara literasinya lebih ditingkatkan terus. Karena kuncinya kan satu, yaitu membaca dan tidak boleh bosan membaca ketertinggalan”.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari lapangan diuraikan dan disajikan dalam bentuk penyajian data guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian berdasarkan data mengenai implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember. Data-data tersebut nantinya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 4.6
Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	2.	3.
1.	Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.	a. Persiapan: menyusun RPP, menyusun naskah drama, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan materi pembelajaran, Menyiapkan penokohan dan sarana untuk bermain peran. b. Pelaksanaan implementasi metode bermain peran terdiri dari tiga bagian: 1) Bagian pendahuluan terdiri dari kegiatan salam pembuka, berdoa bersama dan absensi, 2) Bagian inti terdiri dari kegiatan bermain peran, dan penilaian, 3) Bagian penutup terdiri dari penguatan

		<p>materi, memberikan motivasi, berdoa bersama dan salam penutup.</p> <p>c. Hasil dari adanya implementasi metode bermain peran: kelas menjadi kondusif, siswa berani dalam mengungkapkan pendapat, siswa memahami dalam bermain peran, hal ini dibukti dengan hasil bermain peran BB 11, MB 23, BSH 57, BSB 44, siswa aktif dalam bermain peran, memberikan dampak positif bagi siswa, siswa Mampu berkoordinasi dengan baik.</p>
2.	<p>Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.</p>	<p>a. Faktor pendukung internal terdapat kerjasama yang baik, terdapat kesadaran dari dalam diri siswa, terdapat kinerja guru yang baik.</p> <p>b. Faktor pendukung eksternal terdapat sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, terdapat lingkungan yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai seperti naskah drama dan lembar penilaian.</p> <p>c. Faktor penghambat internal terletak pada diri siswa, kurang maksimalnya persiapan sebelum bermain peran, pengucapan dialog</p>

		yang salah, suara siswa kurang jelas saat bermain peran. d. Faktor penghambat eksternal waktu yang relatif singkat.
--	--	--

Sumber : Data hasil temuan penelitian

1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.⁶⁷

Kesanggupan anak ketika menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru. Bekerja sama yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kepribadian individual dan mengutamakan semangat kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya. Adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok. Jadi dalam

meningkatkan kemampuan bekerja sama yaitu yang dilakukan adalah guru yaitu menyiapkan alat dan bahan dan juga memastikan alat dan bahan tersebut yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ditegaskan dari beberapa pendapat tentang bekerja sama yang telah dikemukakan bahwa kemampuan bekerja sama yaitu sikap yang dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam

⁶⁷ Partini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak, (Universitas Slamet Riyadi, Vol. 1, Nomor 2), 96-103.

suatu kelompok dan saling tolong - menolong satu sama lainnya dengan adanya kemampuan bekerja sama. Dengan bekerja sama dapat meningkatkan beban satu sama lainnya dengan dibentuknya suatu kelompok dengan cara berbagi tugas dengan teman satu kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan bersama - sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validasi dan hasil observasi di lapangan sebelum melaksanakan kegiatan implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah yaitu guru untuk memilih kegiatan dalam keluarga yang akan digunakan dalam bermain peran, kegiatan dalam keluarga yang dipilih seperti membersihkan rumah, dan membantu kegiatan di rumah, guru juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain peran.

Menurut David dalam Slamet Suyanto mengatakan bahwa ada empat elemen dasar dalam kerja sama, yaitu:

- a. Adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada siswa dalam melakukan usaha secara bersama-sama.

Gambaran suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain dalam kelompok, dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Dari kegiatan yang dilakukan di lembaga TK Al - Hidayah Jenggawah Jember elemen dasar saling ketergantungan itu ada pada indikator menunjukkan sikap toleransi,

mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, dan juga berbagi dengan orang lain.

- b. Adanya interaksi langsung di antara siswa dalam satu kelompok.

Interaksi langsung merupakan sebuah bentuk interaksi dimana setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dengan cara mengkomunikasikan atau mendiskusikan tujuan yang akan di capai. Dari kegiatan yang dilakukan di lembaga TK Al - Hidayah Jenggawah Jember elemen dasar interaksi itu ada pada indikator mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

- c. Masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan.

Tanggung jawab perseorangan atau individu ialah kunci untuk memastikan bahwa semua anggota memberikan kontribusi dalam kelompok. Dari kegiatan yang dilakukan di lembaga TK Al - Hidayah Jenggawah Jember elemen dasar tanggung jawab itu ada pada indikator mentaati aturan kelas (kegiatan aturan).

- d. Penggunaan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil secara tepat, yang dimiliki oleh setiap anak.

Hubungan internasional dan keterampilan dalam kelompok kecil tidak dapat muncul secara tiba-tiba saat dibutuhkan, akan tetapi membutuhkan kualitas kolaborasi yang tinggi. Dari kegiatan yang dilakukan di lembaga TK Al - Hidayah Jenggawah Jember elemen dasar kemampuan interpersonal itu ada pada indikator mengetahui

perasaan temannya dan merespon secara wajar, juga mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya se tempat.

Dari uraian di atas dapat diinterprestasikan bahwa hasil temuan tentang implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama yang didalamnya terdapat beberapa elemen dasar dalam kerja sama yang sesuai dengan kegiatan peran keluarga, salah satunya yaitu adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada siswa dalam melakukan usaha secara bersama - sama.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan.⁶⁸ Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Jadi faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung. Pada dasarnya sikap itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di sekitar atau yang memengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang

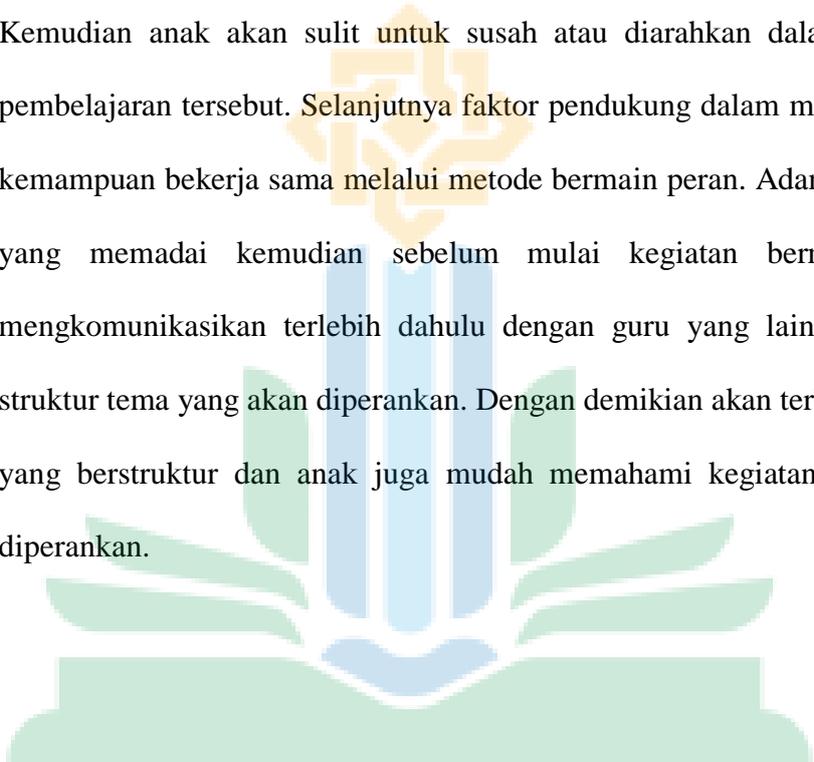
⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . hal. 385

baik. Misalnya, siswa yang awalnya malas- malasan dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing.

Faktor penghambat dan pendukung seperti halnya pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama di antaranya yaitu, tidak meratanya pengetahuan para guru atau pendidik terhadap pengembangan inovasi dan referensi tentang pembelajaran sentra bermain peran dari hal tersebut anak masih sulit untuk diarahkan dan juga sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena pendidik belum menguasai sepenuhnya tentang bermain peran dari segi materi maupun skenario yang akan dimainkan.

Selanjutnya untuk faktor pendukung dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al-Hidayah Jenggawah Jember yaitu menjalin komunikasi yang baik antar guru dengan menjaga komunikasi antar guru yang baik, akan mempermudah memahami pembelajaran dan dapat menunjang satu sama lainnya, kemudian dari menjalin komunikasi yang baik juga bisa bertukar pendapat antara guru yang sudah memahami pembelajaran maupun kegiatan bermain peran. Dengan demikian bisa membentuk tema dan skenario yang terstruktur, sehingga anak-anak mudah melaksanakan kegiatan dan pembelajaran bermain peran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan peneliti dapat mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung, adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman anak terhadap kegiatan yang akan diperankan, karena kendala sebagai guru memiliki keterbatasan. Kemudian anak akan sulit untuk susah atau diarahkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selanjutnya faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui metode bermain peran. Adanya fasilitas yang memadai kemudian sebelum mulai kegiatan bermain peran mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan guru yang lainnya tentang struktur tema yang akan diperankan. Dengan demikian akan terbentuk tema yang berstruktur dan anak juga mudah memahami kegiatan yang akan diperankan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berjudul implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember. Untuk menjawab fokus penelitian yang terdapat pada bab I, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Implementasi metode bermain peran di kelompok B telah dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap: a) Persiapan (menyusun RPP, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan penokohan), b) Pelaksanaan

(terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), c) Hasil (terdapat kemajuan dalam bermain peran dengan nilai BB 11, MB 23, BSH 57, BSB 44, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, respon siswa terhadap bermain peran baik. Sedangkan guru dapat mengelola kelas dengan baik, menjelaskan materi yang sulit difahami dan memberikan umpan balik diakhir pembelajaran).

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember.

Faktor pendukung internal: adanya kerja sama yang baik, kesadaran dari dalam diri siswa, kinerja guru yang baik. Faktor pendukung eksternal: lingkungan kondusif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat internal terletak pada diri siswa, masih ada siswa mengucapkan dialog yang salah, suara siswa kurang jelas saat memainkan peran. Faktor penghambat eksternal waktu yang relatif singkat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember pasti terdapat beberapa kekurangan. Dengan adanya kekurangan tersebut dapat dijadikan saran bagi lembaga dan juga saran untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dikemukakan yaitu :

1. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya memanfaatkan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak agar dalam pembelajaran tidak membuat anak jenuh dan memberi variasi-variasi dalam pembelajaran.
- b. Mengingat kemampuan bekerja sama tiap anak berbeda-beda, guru hendaknya membuat kegiatan yang menyenangkan agar dapat mendorong anak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat mencoba kegiatan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak.

3. Kepada Orang Tua Anak Didik

Orang tua hendaknya selalu memberikan kebebasan dan motivasi pada anak dan tidak menuntut dalam hal kognitif saja. Dengan demikian, terpenuhinya rasa ingin tahu anak, dapat juga diterapkan saat anak berada di rumah.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindah, andi. *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus anak Jadi Aktif Dan Kreatif*. :CV KAAFAH LEARNING CENTER, 2018.
- Endramoyo,Wiku. *Cakramatemaeku (Inovasi Cerdas Matematika Dasar)*. Jakarta : AKA BUILDING Ground Floor,2018.
- Evanorosa. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jawa Barat : Media sains Indonesia,2022.
- Fadillah, M. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Samudra Biru,2020.
- H. Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017.
- Hendra, Surya. *Kiat Membina Anak agar senang Berkawan*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo,2006.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang : Media Nura Creative,2016.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Latif, Mukhtar, Dkk. *Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Latipun. *Psikologi Konseling*.Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,2005.
- Lestari, S. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Group,2012.
- M Yudha, Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas,2005.
- Moeslichtion. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* . Jakata : PT Kenoana,2013.
- Montolalu, Dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas terbuka,2009.
- Mukhtazar. *Produser penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media,2020.
- Mudjia, Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian* , Unpublished

Nizam. *Kewajiban Orang Tua Laki-laki (Ayah) Atas Biaya Nafkah Anak Sah Setelah Terjadinya Penceraian*. Semarang : Tesis,2005.

Nugroho, Ali andYeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka,2005.

Rahman Abd, Rahim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020.

Saputra M, Yudha dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas, 2005.

Sekretariat Negara RI . *Undang- undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sugeng, Ellyn Desyanty, Dkk. *Peran Gender : Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*. Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

Susanto, Selamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publlising,2005.

Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara,2011.

Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta : PT Gramedia,2014.

Tim Penyusun. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS Jember,2021.

Yatmini. *Hubungan Antara Struktur Keluarga, Kemampuan Ekonomi, Dan Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa SDN Ujung-ujung 02*. Semarang : Scholaria,2011

Cucu Sutiana, *Pengembangan Karakter KebangsaanDa Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Enam Langkah (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020)*

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Laili Izzah

Nim : T20195008

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Peran Dengan Tema Keluarga Pada Kelompok B Di Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember " adalah benar-benar karya asli saya kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 27 Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Nur Laili Izzah
Nim. T20195008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

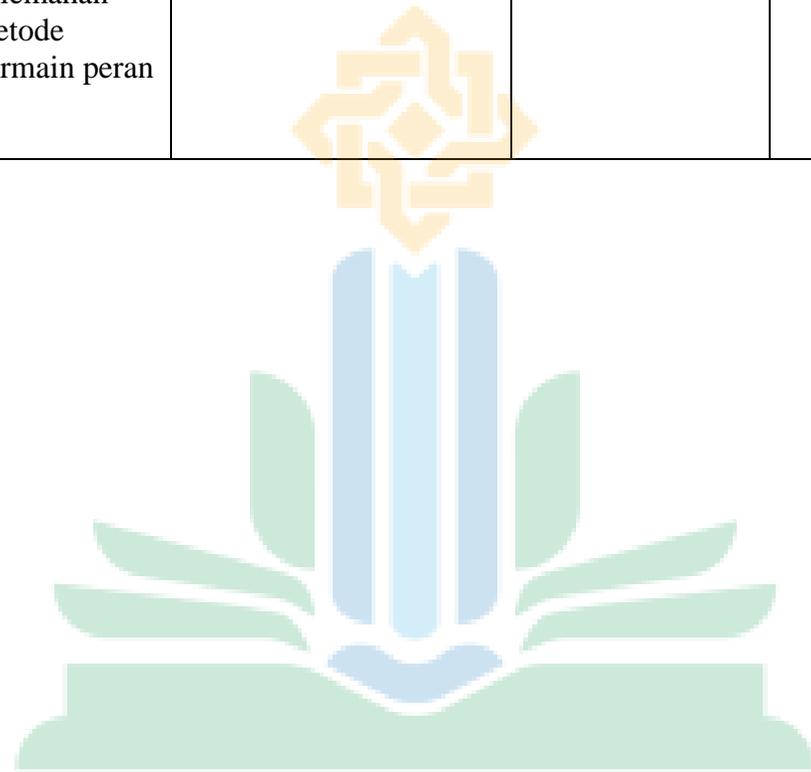
Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Bermain Peran Untuk meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Pada Kelompok B Di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	1. Kemampuan Bekerja sama	1. Pengertian Kemampuan Bekerja sama 2. Tujuan Bekerja sama 3. Manfaat Bekerja sama 4. Ciri - ciri Bekerja sama 5. Langkah - langkah Bekerja sama	1. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 2. Bersikap dengan teman sebaya 3. Bersikap kooperatif dengan teman 4. Menunjukkan sikap toleran 5. Mengepresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias,dsb) 6. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 7. Berbagi dengan orang lain 8. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	1. Informasi a. Kepala sekolah b. Guru kelompok B c. Siswa dan siswi kelompok B 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian 3. Subjek penelitian a. Data primer b. Data sekunder 4. Teknik pengumpulan data a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi data b. Reduksi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan 6. keabsahaan data a. Trianggulasi sumber b. trianggulasi metode 7. Tahap-tahap penilaian a. Tahap Pralapanan b. Tahap Pelaksanaan lapangan c. Tahap Analisis data	1. Bagaimana implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di Tk Al- Hidayah Jenggawah Jember. 2. Bagaimana faktor pendukung dan menghambat dalm implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja samapada kelompok B di Tk Al-Hidayah Jenggawah

			<p>9. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias-dsb)</p> <p>10. Mengenal tta krama dan sopan santun sesuai dengan nilaisosial budaya setempat.</p>		d. Tahap pelaporan	Jember.
	2. Metode Bermain Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Metode Bermain Peran 2. Manfaat bermain peran 3. Tujuan bermain peran 4. Langkah - langkah bermain peran 5. Faktor bermain peran 6. Ciri - ciri metode bermain peran 7. Kelebihan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan mimik wajah 2. Mengingat dialog dalam berperan 			

		kelemahan metode bermain peran				
--	--	--------------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penjelasan terkait kemampuan bekerja sama ? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan bekerja sama ? 3. Apa ada tahapan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama ? 	Wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember
2.	Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama ? 2. Kelebihan dan kekurangan dalam bermain peran ? 3. Bagaimana solusi penghambat dan 	Wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas kelompok B dan Murid kelompok B di TK Al - Hidayah Jenggawah Jember

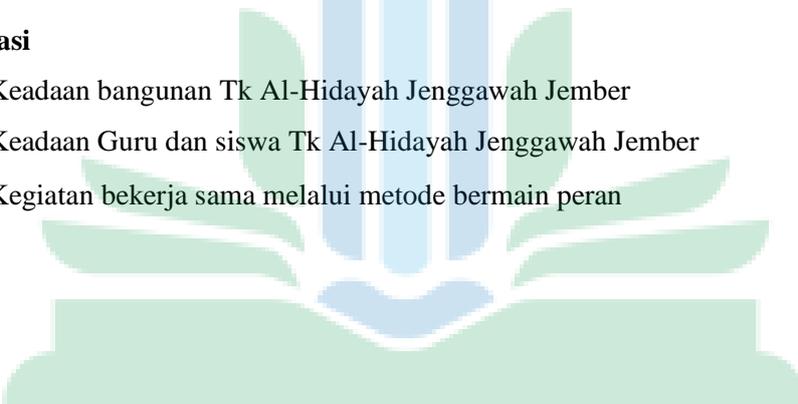
		pendukung dalam bermain peran ?	
--	--	------------------------------------	--

Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- b. Visi, Misi dan Tujuan Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- c. Struktur Organisasi Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- d. Data guru dan siswa Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- e. Sarana dan Prasarana Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- f. Foto Kegiatan bekerja sama melalui metode bermain peran
- g. RPP kegiatan bekerja sama melalui metode bermain peran

Observasi

- a. Keadaan bangunan Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- b. Keadaan Guru dan siswa Tk Al-Hidayah Jenggawah Jember
- c. Kegiatan bekerja sama melalui metode bermain peran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TK AL – HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Usia Kelompok : 5 -6 Th (B)

Semester / Minggu : I / VIII

Tema / Sub Tema : Keluarga / Anggota Keluarga

Hari / Tanggal : Selasa / 23 Mei 2023

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Kompetensi Inti : 1.2.3.4

Kompetensi Dasar : 1.1, 2.1, 2.10, 3.11 – 4.11, 3.6 – 4.6, 3.10 – 4.10

Metode : Demonstrasi, Percakapan, Observasi

Media / Sumber Belajar : Gambar Keluarga, Lem, Kertas HVS, Pulpen.

LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN :

Pembukaan (30 menit)

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Domentrasi bersyair rukun iman dan islam
- Bercerita tentang peran keluarga

Inti (60 menit)

Mengamati : Peran Keluarga

Menanya : Apa tugas keuarga ?

Mengumpulkan Informasi :

- Anak dapat mengenal anggota keluarga

Mengasosiasi Menalar :

- Anak dapat mengerti bahwa ayah, ibu, kakak, adik adalah anggota keluarga

Mengkomunikasikan :

- Anak mengenal symbol kata ayah, ibu, kakak, adik
- Anak mengenal konsep keluarga
- Bermain peran keluarga “ pergi ke pasar bersama keluarga”

Istirahat (30 menit), (cuci tangan, makan, minum, bermain)

Penutup (30 menit) :

- Menghargai karya orang lain
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Berdoa, salam, dan pulang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

TK AL – HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Usia Kelompok : 5 -6 Th (B)
Semester / Minggu : I / VIII
Tema / Sub Tema : Keluarga / Anggota Keluarga
Hari / Tanggal : Rabu / 24 Mei 2023
Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Kompetensi Inti : 1.2.3.4
Kompetensi Dasar : 1.1, 2.1, 2.10, 3.11 – 4.11, 3.6 – 4.6, 2.7
Metode : Demonstrasi, Percakapan, Observasi
Media / Sumber Belajar : Gambar Keluarga, Lem, Kertas HVS, Pulpen.

LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN :

Pembukaan (30 menit)

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Domentrasi bersyair rukun iman dan islam
- Bercerita tentang peran keluarga dalam membersihkan rumah

Inti (60 menit)

Mengamati : Peran Keluarga

Menanya : Apa tugas keuarga ?

Mengumpulkan Informasi :

- Anak dapat mengenal anggota keluarga

Mengasosiasi Menalar :

- Anak dapat mengerti bahwa ayah, ibu, kakak, adik adalah anggota keluarga

Mengkomunikasikan :

- Anak mengenal symbol kata ayah, ibu, kakak, adik
- Anak mengenal konsep bilangan
- Bekerjasama membersihkan Rumah

Istirahat (30 menit), (cuci tangan, makan, minum, bermain)

Penutup (30 menit) :

- Menghargai karya orang lain
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Berdoa, salam, dan pulang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	NAMA	HASIL PENGAMATAN																							
		MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN TEMA KELUARGA																							
		Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)				Bersikap dengan teman sebaya				Bersikap kooperatif dengan teman				Menunjukkan sikap toleransi				Mengepresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang - sedih - antusias, dsb)				Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1.	Atha		✓			✓				✓			✓				✓				✓				
2.	Bilqis		✓				✓			✓				✓				✓					✓		
3.	Keke		✓				✓			✓				✓				✓				✓			
4.	Rayyan		✓				✓			✓				✓					✓				✓		
5.	Masda		✓			✓				✓				✓				✓				✓			
6.	Dafa	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
7.	Alina	✓					✓			✓				✓					✓				✓		

8.	Rara	✓				✓			✓		✓			✓			✓		
9.	Nindi	✓				✓		✓		✓			✓				✓		
10.	Dila		✓			✓			✓		✓			✓				✓	
11.	Salisa	✓			✓			✓		✓			✓				✓		
12.	Rehan	✓			✓			✓		✓			✓				✓		
13.	Kholib	✓				✓			✓		✓			✓				✓	
14.	Azkia	✓			✓			✓		✓			✓				✓		
15.	Radit	✓				✓			✓		✓			✓				✓	
HASIL		BB :9	MB : 6	BB : 6	MB : 9	BB : 5	MB : 10	BB : 8	MB : 7	BB : 9	MB : 6	BB : 8	MB : 7						
		BSH :	BSB :	BSH :	BSB:	BSH :	BSB :	BSH :	BSB :	BSH :	BSB :	BSH :	BSB :						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	NAMA	HASIL PENELITIAN											
		MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN TEMA KELUARGA											
		Berbagi dengan orang lain				Menghargai hak/pendapat/karya orang lain				Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Atha		✓			✓			✓				
2.	Bilqis			✓			✓			✓			
3.	Keke			✓			✓			✓			
4.	Rayyan		✓			✓			✓				
5.	Masda		✓			✓			✓				
6.	Dafa	✓				✓			✓				
7.	Alina		✓			✓			✓				
8.	Rara			✓		✓				✓			
9.	Nindi			✓		✓				✓			
10.	Dila			✓		✓			✓				
11.	Salisa		✓			✓				✓			
12.	Rehan	✓				✓			✓				
13.	Kholib			✓		✓			✓				
14.	Azkia	✓				✓				✓			
15.	Radit		✓			✓			✓				
HASIL		BB : 3		MB : 6		BB : 6		MB : 7		BB : 9		MB : 6	
		BSH : 6		BSB :		BSH : 2		BSB :		BSH :		BSB :	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 22 April 2023

**Mengetahui
Wali Kelas Kelompok B**



Siti Rohmatuz Sa'diyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

NO	NAMA	HASIL PENGAMATAN																							
		MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN TEMA KELUARGA																							
		Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)				Bersikap dengan teman sebaya				Bersikap kooperatif dengan teman				Menunjukkan sikap toleransi				Mengepresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang - sedih - antusias, dsb)				Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1.	Atha			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
2.	Bilqis				✓				✓			✓				✓				✓				✓	
3.	Keke			✓					✓			✓				✓				✓				✓	
4.	Rayyan				✓				✓			✓				✓				✓				✓	
5.	Masda		✓						✓			✓				✓				✓				✓	
6.	Dafa		✓						✓			✓				✓				✓				✓	
7.	Alina			✓					✓			✓				✓				✓				✓	

8.	Rara		✓			✓			✓			✓				✓			✓	
9.	Nindi		✓			✓		✓			✓			✓				✓		
10.	Dila			✓		✓		✓			✓			✓				✓		
11.	Salisa	✓			✓			✓			✓			✓				✓		
12.	Rehan	✓			✓			✓			✓			✓				✓		
13.	Kholib			✓		✓		✓			✓			✓				✓		
14.	Azkia	✓			✓		✓		✓			✓		✓				✓		
15.	Radit		✓			✓		✓			✓			✓				✓		
HASIL		BB :	MB : 5		BB :	MB : 3		BB : 1	MB : 6		BB : 3	MB : 8		BB : 3	MB : 6		BB : 4	MB : 7		
		BSH : 6	BSB : 4		BSH : 9	BSB : 3		BSH : 5	BSB : 3		BSH : 1	BSB : 3		BSH : 4	BSB : 2		BSH : 4	BSB :		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	NAMA	HASIL PENELITIAN											
		MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN TEMA KELUARGA											
		Berbagi dengan orang lain				Menghargai hak/pendapat/karya orang lain				Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Atha			✓			✓				✓		
2.	Bilqis				✓			✓				✓	
3.	Keke				✓				✓			✓	
4.	Rayyan			✓			✓			✓			
5.	Masda		✓				✓			✓			
6.	Dafa		✓				✓			✓			
7.	Alina		✓				✓				✓		
8.	Rara			✓			✓				✓		
9.	Nindi		✓				✓				✓		
10.	Dila			✓				✓			✓		
11.	Salisa		✓				✓			✓			
12.	Rehan		✓				✓			✓			
13.	Kholib			✓				✓			✓		
14.	Azkie		✓				✓			✓			
15.	Radit			✓			✓			✓			
HASIL		BB : MB : 7				BB : MB : 7				BB : MB : 8			
		BSH : 6 BSB : 2				BSH : 4 BSB : 4				BSH : 5 BSB : 2			

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat

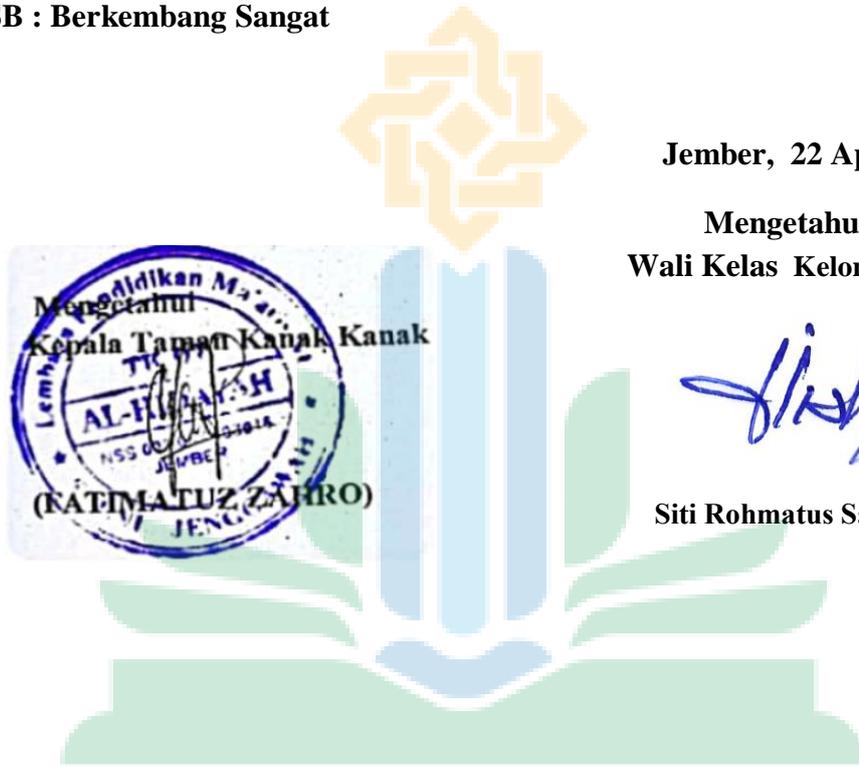
Jember, 22 April 2023

Mengetahui

Wali Kelas Kelompok B



Siti Rohmatus Sa'diyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN
DI TK AL-HIDAYAH JENGAWAH JEMBER



Gambar 1

Gedung Tk Al -Hidayah



Gambar 2

Tempat Bermain



Gambar 3

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B



Gambar 4

Wawancara dengan murid kelompok B

KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM BERMAIN PERAN

**DI TK AL - HIDAYAH JENGGAWAH JEMBER
TAHUN AJARAN 2022 / 2023**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1597/ln.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Tk Al Hidayah

Darungan Sruni - Jenggawah - Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195008

Nama : NUR LAILI IZZAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Meningkatkan kemampuan bekerjasama melalui metode bermain peran dengan tema keluarga pada kelompok B di Tk Al Hidayah Jenggawah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fatimatus Zahro

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 April 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIMMAH
TAMAN KANAK-KANAK AL-HIDAYAH SRUNI
NPSN 20556118**

Jalan KH.Muslim No.21 RT.001 RW.008 Dusun Darungan Desa
Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
Nomor tlp/Hp. 081336335547

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :46/AL-HDYH/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatimatuz Zahro
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al Hidayah
Alamat : Jln. Kh. Muslim no. 21 Rt 001 Rw 008 Dusun Darungan
Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Laili Izzah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 April 2001
NIM : T20195008
Fakultas/Jurusan/ Prodi : FTIK/ Pendidikan Islam/Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang : S1
Judul : ***Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui
Metode Bermain Peran Dengan Tema Keluarga
Pada Kelompok B Di Tk Al Hidayah Jenggawah
Jember***

Adalah benar-benar telah menyelesaikan pengambilan data penelitian
di Tk Al Hidayah Sruni Darunga Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada
tanggal 04 April 2023 sampai 29 Mei 2023 dalam rangka memenuhi tugas akhir studi

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk
digunakan sebagaimana mestinya



Fatimatuz Zahro

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Laili Izzah
Nim : T20195008
TTL : Jember, 25 April 2001
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Darungan, RT 007/ RW 007, Sruni, Jenggawah Kabupaten Jember
No HP : 085233987607

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU Al - Hidayah Tahun 2005 - 2007
2. MI Malik Ibrahim Tahun 2007 - 2013
3. MTS Al- Hamidi Tahun 2013 - 2016
4. MA Annuriyyah Tahun 2016 - 2019
5. S1 UIN Khas Jember Tahun 2019 - 2024